

TEMPLATE UNTUK JURNAL PAK AGUNG

by khususakuntornitin7@gmail.com 1

Submission date: 10-Jan-2023 10:24PM (UTC-0800)

Submission ID: 1981932263

File name: TEMPLATE_UNTUK_JURNAL_PAK_AGUNG.docx (2.05M)

Word count: 3357

Character count: 24494

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PADA TAHUN 2012-2021

Agung Rizki Putra¹, Novita Herlissha², M. Afdal Samsuddin³

^{1,3} Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

² Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Abstrak

PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah ini dapat dijadikan modal utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Tingkat PAD di Bangka Belitung selama enam tahun terakhir ini berfluktuatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indikator ekonomi makro terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2012-2021). Indikator ekonomi makro yang ada dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto regional (PDRB), jumlah penduduk, dan inflasi dalam rentang waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh antara PDRB, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah, selain itu jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, namun pengaruhnya negatif signifikan. Sedangkan hasil regresi tidak menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci: *Inflasi, Jumlah Penduduk, PAD, PDRB*

Abstract

PAD is income earned by the Region which is collected based on Regional Regulations in accordance with statutory regulations. This regional original income can be used as the main capital in administering government and development. The level of PAD in Bangka Belitung has fluctuated over the last six years. The aim of this study was to analyze the effect of macroeconomic indicators on local revenue of the Bangka Belitung Islands Province (2012-2021). The macroeconomic indicators in this study are regional gross domestic product (GDP), population, and inflation over a 10-year period, from 2012 to 2021. This study uses multiple linear regression analysis to see the effect between GRDP, total population, and inflation against regional original income. The results of the regression analysis stated that GRDP had a significant positive effect on local own-source income, in addition to that the population also had an effect on regional original income, but the effect was significant negative. Meanwhile, the regression results do not show that inflation has a significant effect on local revenue in the Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: *Inflation, Total population, PAD, PDRB*

✉ Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat, koresponden)

PENDAHULUAN

Bangka Belitung merupakan wilayah kepulauan yang memiliki 7 (tujuh) pemerintah daerah yaitu; Pemerintah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, dan Kabupaten Belitung Timur (Saddiyah & Valeriani, 2020). Berdasarkan UUD RI No. 33 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (18) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah, atau disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Pendapatan asli daerah bersumber dari empat jenis pendapatan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Lain-lain PAD yang sah sebagaimana dimaksud meliputi: (1) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; (2) jasa giro; (3) pendapatan bunga; (4) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan (5) komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah (Putra, 2018). Menurut Mayza et al., (2015) pada saat ini kondisi PAD masih kurang memadai, dimana proporsi yang disumbangkan PAD terhadap Total Penerimaan Daerah (TPD) masih relatif rendah. Hal ini diharapkan agar PAD dapat menjadi modal utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Berdasarkan Data yang bersumber dari DJPK (KEMENKEU, n.d.) tentang Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2016-2021 PAD Provinsi Kep. Bangka Belitung dalam kurun waktu 6 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi, dimana pada tahun anggaran 2016 terealisasi sebesar 574.258.443.820. Realisasi PAD ini terus meningkat hingga tahun 2018 yaitu sebesar 850.441.774.831. Kemudian realisasi PAD mulai menurun pada tahun 2019 yaitu sebesar 826.701.095.332, dan menurun drastis pada tahun 2020 sebesar 683.432.674.810. Realisasi PAD di Bangka Belitung kembali meningkat secara drastis di tahun berikutnya yaitu tahun 2021 sebesar 895.763.128.992.

Indikator ekonomi makro seperti PDRB sering dijadikan sebagai indikator dalam analisis penentu tingkat perkonomian dan kinerja suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah/daerah tersebut dalam periode tertentu yang diukur berdasarkan adanya aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Jadi, pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa. Hal ini diukur dengan besaran dalam PDRB, dan indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu (Abunyani, dkk, 2019). Menurut Adriani (2018) dalam Saragih (2003) tingginya pendapatan diindikasikan semakin tinggi pula kemampuan dalam membayar berbagai pungutan pemerintah. Jika dilihat dari konsep makro, besarnya PDRB maka potensi penerimaan daerah juga semakin besar. Sehingga PDRB dapat di indikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Selain PDRB, indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi perekonomian dan kinerja suatu daerah ialah jumlah penduduk dan inflasi. Keberhasilan perekonomian ditandai dengan adanya penduduk, dimana penduduk didefinisikan sebagai penggerak sektor perekonomian. Sehingga semakin banyak penduduk maka semakin banyak yang bekerja dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Meningkatnya transaksi jual beli dikarenakan jumlah penduduk yang merupakan sumber daya manusia itu lebih produktif dalam mengembangkan produksi barang dan jasanya. Oleh karena itu, meningkatnya aktivitas penduduk dapat menyebabkan kenaikan permintaan barang dan jasa. Hal ini dapat memicu terjadinya inflasi jika tingkat permintaanya terlalu berlebihan. Inflasi yang tidak terkendali dapat berdampak buruk terhadap perekonomian daerah tersebut, salah satunya mengurangi pendapatan rill (Oktiani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Jawa Tengah tahun 2010-2018 menunjukkan bahwa PDRB secara signifikan berpengaruh positif terhadap PAD, inflasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap PAD, sedangkan untuk jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD di Jawa Tengah. Kemudian dalam penelitian oleh Jumadi & Hayati, (2022) mengenai Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di D.I. Yogyakarta Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19, menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap PAD. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siwi, dkk, (2021) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PAD di 34 Provinsi Indonesia dengan multilevel *mixed-effect model* yang menyatakan bahwa PDRB baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap PAD, dan inflasi secara simultan juga berpengaruh terhadap PAD. Namun jika secara parsial, inflasi terbukti tidak mempengaruhi PAD.

METODOLOGI

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari berbagai sumber, baik data primer ataupun data sekunder. Data dalam penelitian ini sendiri menggunakan data sekunder, yaitu data-data yang diambil dari beberapa sumber yang dapat di percaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Kep. Bangka Belitung dalam kurun waktu enam tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Data yang dianalisis dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber-sumber seperti Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPB KEMENKEU) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang kemudian diolah menggunakan program Microsoft Excel dan EViews-9 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel hitung.

Penelitian ini menggunakan perumusan regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory*) terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Jane, 2021). Untuk menguji data dalam penelitian ini maka dilakukanlah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Berikut persamaan regresi linear bergandanya:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu \quad (1)$$

Adapun untuk kebutuhan penelitian, maka persamaan diatas menjadi:

$$PAD = \alpha_0 + \beta_1 PDRB_{1it} + \beta_2 POP_{2it} + \beta_3 INF_{3it} + \mu \quad (2)$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan asli daerah

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

POP = Jumlah Penduduk

INF = Inflasi

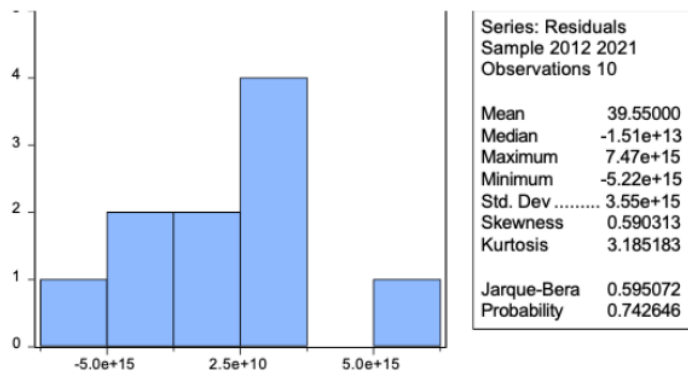
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Histogram. Pada uji histogram dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai Probability Jarque-Bera. Jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji normalitas didapat hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



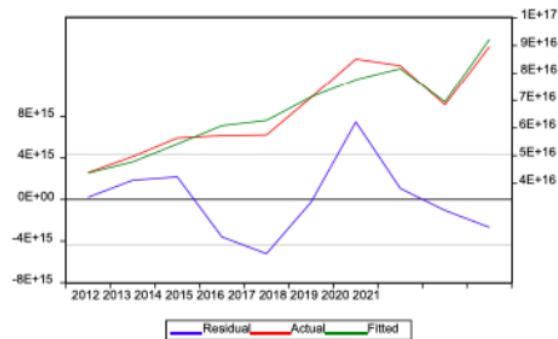
Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui nilai probability sebesar $0.74 > 0.05$, artinya data regresi berdistribusi normal dan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji ini dapat dilihat dari 2 cara, yaitu secara visual dan formal/ uji ARCH. Berikut hasil uji heterokedastisitasnya:

Gambar 2. Uji Visual Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah (2022)

Tabel 1. Hasil Uji ARCH Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.720540	Prob. F (1,7)	0.4240
Obs*R-squared	0.839949	Prob. Chi-Square (1)	0.3594

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dilihat dari uji visual ada beberapa error yang *cross*. Lebih jelasnya dapat dilihat dari uji ARCH yang menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-square (1) ialah sebesar 0,3594. Artinya $0,3594 > 0,05$ atau terima H_0 yaitu tidak terjadi heterokedastisitas dalam data ini.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara *independent variable*. Dalam uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors (VIF)*. Hipotesisnya yaitu jika nilai VIF $> 10,00$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas, tetapi jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolonieritas. Sedangkan untuk melihat apakah terjadi multikolonieritas, yaitu dengan melihat nilai *coefficient varianceny*. Sehingga jika data terjadi multikolonieritas, maka untuk mengatasinya dengan menghilangkan variabel yang memiliki nilai *coefficient variance* yang besar. Berikut hasil uji multikolonieritasnya:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.61E+33	3493.723	NA
PDRB	1.29E+18	1613.117	16.74786
POP	7.88E+21	8291.576	22.80600
INF	1.32E+30	18.35988	3.708518

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan table 2. menunjukkan bahwa untuk masing-masing variabel independen yaitu PDRB, POP, dan INF tidak memiliki nilai *coefficient variance* yang terlalu besar atau VIF $< 10,00$. Artinya hipotesis terima

H_0 yaitu data tersebut tidak mengalami multikolonieritas atau variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang hampir sama dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Dalam uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data regresi tidak terjadi autokorelasi begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji autokorelasi :

Table 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.992383	Prob. F (4,2)	0.3610
Obs*R-squared	7.993888	Prob. Chi-Square (4)	0.0918

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan table 3. menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (4) sebesar $0.0918 > 0.05$ atau uji hipotesisnya H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam data ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui indikator ekonomi yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB, jumlah Penduduk, dan inflasi terhadap PAD di Provinsi Kep. Bangka Belitung menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut sebagai mana terlihat pada tabel 4 hasil regresinya:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>C</i>	9.93E+16	8.13E+16	1.221028	0.2679
<i>PDRB</i>	5.71E+09	1.13E+09	5.033910	0.0024*
<i>POP</i>	-2.17E+11	8.88E+10	-2.449839	0.0498**
<i>INF</i>	-7.45E+14	1.15E+15	-0.648704	0.5405
R-squared	0.949144	Mean dependent var		6.61E+16
Adjusted R-squared	0.923715	S.D. dependent var		1.58E+16
S.E. of regression	4.35E+15	Akaike info criterion		75.14505
Sum squared resid	1.14E+32	Schwarz criterion		75.26608
Log likelihood	-371.7252	Hannan-Quinn criter.		75.01227
F-statistic	37.32645	Durbin-Watson stat		1.506427
Prob(F-statistic)	0.000282			

Ket: *signifikan pada tingkat signifikansi 1%; **signifikan pada tingkat signifikansi 5%; ***signifikan pada tingkat signifikansi 10%

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan table 4. menunjukkan hasil regresi linear berganda diperoleh *coefficient* untuk variabel independent ialah:

$$PDRB = 5.71E+09$$

$$POP = -2.17E+11$$

$$INF = -7.45E+14$$

Sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PAD = 9.93E+16 + 5.71E+09 + (-2.17E+11) + (-7.45E+14) + \mu \quad (3)$$

Berdasarkan model regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 9,93 artinya apabila semua variabel independen (PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi) tidak dimasukkan ke dalam model regresi maka nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 9,93. Nilai *coefficient* regresi variabel PDRB adalah sebesar 5,71 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan nilai Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan 1 juta maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan sebesar 5,71. Kemudian nilai *coefficient* regresi variabel Jumlah Penduduk adalah sebesar -2,17 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan nilai Jumlah Penduduk mengalami kenaikan 1 ribu jiwa maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penurunan sebesar 2,17. Sedangkan *coefficient* variabel Inflasi adalah sebesar -7,45 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan nilai Inflasi mengalami kenaikan 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penurunan sebesar 7,45. Selain itu, jika dilihat nilai dari seluruh variabel independen yaitu nilai Prob (F-statistic) nya sebesar 0.000282 < 0.01 (1%), artinya model tersebut valid dan hipotesisnya terima H_1 yang menyatakan model signifikan dan terdapat pengaruh antar variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil regresi juga dapat dilihat bahwa nilai R-squared ialah sebesar 0.949144, artinya keempat variabel independen (termasuk *Constanta*, PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) sebesar 0.949144 atau 94%.

Pembahasan

4

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam penelitian ini variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas yaitu sebesar $0.0024 < 0.01$, artinya hipotesis terima H_1 atau terdapat pengaruh antar PDRB terhadap PAD di Bangka Belitung dengan tingkat signifikansi 1%. Sehingga nilai *coefficient* dari PDRB dapat dibaca, yaitu jika Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan 1 juta maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kep. Bangka Belitung akan mengalami peningkatan sebesar 5,71. Begitu juga sebaliknya, jika Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan sebesar 1 juta maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kep. Bangka Belitung juga akan mengalami penurunan sebesar 5,71. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara, (2017) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PAD. Hal ini disebabkan karena PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat perekonomian suatu daerah, dimana jika tingkat perekonomian suatu daerah meningkat maka kemampuan untuk membayar pajak daerah pun semakin meningkat. Oleh karena itu, secara langsung meningkatnya kemampuan membayar pajak dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, sebab pajak berkontribusi dalam penerimaan pendapatan asli daerah. Selain itu, PDRB Konstan secara regional telah ditetapkan 9 subsektor, dimana subsektor itu ialah penggerak perekonomian. Artinya semakin meningkat PDRB Konstan pertahunnya mengindikasikan bahwa perkembangan perekonomian semakin baik dan peran masyarakat untuk membayar pendapatan daerah juga semakin meningkat (Susanto, 2014 dalam Anggara, 2017).

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam penelitian ini variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap PAD. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang sebesar $0.0498 < 0.05$, artinya hipotesis terima H_1 atau terdapat pengaruh antar Jumlah Penduduk terhadap PAD di Bangka Belitung dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga nilai *coefficient* dari Jumlah Penduduk dapat dibaca, yaitu jika Jumlah Penduduk meningkat 1 ribu jiwa maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penurunan sebesar 2,17. Begitu juga sebaliknya, jika Jumlah Penduduk menurun sebanyak 1 ribu jiwa maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 2,17. Penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Murib et al., (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap PAD, artinya jika jumlah penduduk meningkat maka PAD akan mengalami penurunan, demikian sebaliknya. Begitu juga dalam penelitian Jumadi & Hayati, (2022) yang menyatakan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, distribusi, dan kualitasnya sedemikian rupa sehingga yang hanya membutuhkan pelayanan sosial. Sedangkan penduduk dengan tingkat produktivitas yang sangat rendah dapat menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif. Oleh karena itu, jumlah penduduk yang tidak produktif dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah dikarenakan kurangnya kontribusi mereka. Budiharjo, 2004 dalam Jumadi & Hayati, (2022). Selanjutnya, pada masa pandemi banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, dirumahkan, berpindah pekerjaan, jam kerja dibatasi, upah yang diturunkan, dan sulitnya dalam mencari pekerjaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, ketika pendapatan masyarakat menurun maka juga yang akan mengurangi pengeluarannya. Dengan adanya jumlah penduduk produktif yang berkurang ini maka, pemerintah harus menambah dana bantuan untuk penduduk terdampak pandemi, sehingga pengeluaran pemerintah untuk bantuan sosial meningkat, namun pajak dan retribusi yang diterima tidak seimbang karena banyaknya penduduk yang tidak mampu membayar pajak.

Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap PAD. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari Inflasi yaitu sebesar $0.5405 < 0.05$ dan 0.10 , artinya hipotesis terima H_0 atau tidak terdapat pengaruh antar Inflasi terhadap PAD di Bangka Belitung. Sehingga nilai *coefficient* dari Inflasi tidak dapat diinterpretasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktiani, (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan walaupun terjadinya inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus, masyarakat akan tetap membayar pajak daerah walaupun pendapatan mereka berkurang, karena pajak daerah ini dapat bersifat memaksa. Oleh karena itulah inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Kep. Bangka Belitung. Sehingga penelitian ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan Mankiw, 2006 : 87 dalam Oktiani, 2021)), dimana inflasi akan mempengaruhi pendapatan pemerintah daerah serta pengeluaran pemerintah daerah.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh indikator ekonomi makro terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2012-2021). Hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Provinsi Kep. Bangka Belitung, dimana PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat perekonomian suatu daerah dan secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah melalui peningkatan dalam pembayaran pajak dan pendapatan daerah lainnya. Kemudian Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap PAD, yang disebabkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif, dimana rendahnya tingkat produktivitas penduduk dapat menjadi beban tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif. Namun jika dilihat dari variabel inflasi, hasil regresi menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap PAD. Hal ini dikarenakan walaupun terjadinya inflasi, masyarakat akan tetap membayar pajak daerah walaupun pendapatan mereka berkurang, karena pajak daerah ini dapat bersifat memaksa.

Referensi :

- Abunyani, A., Permadi, P., & Erfit, E. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Muaro Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 129-134. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i3.4477>
- Adriani, E. (2018). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 1-6.
- Anggara, M. S. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017, 4, 898-913.
- Jane. (2021). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss. In *Semarang University Press*. Jumadi, A., & Hayati, J. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di D.I. Yogyakarta Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 96. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.14504>
- KEMENKEU, D. (n.d.). *Data Series APBD*. Retrieved from Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pembangunan Keuangan: <https://djpk.kemenkeu.go.id/>
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mayza, M., Masbar, R., Nasir, M., Magister, M., Ekonomi, I., Syiah Kuala, U., ... Pascasarjana, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(1), 9.

- Murib, D., Koleangan, R. A. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., ... Muribdemitianusyahoocom, E. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 23– 33.
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 16–35.
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., Kudhani, E. Y., Ekonomika, F., Bisnis, D., Satya, K., ... Asli, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *DEKAT: Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37–56. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/dekat>
- Putra, W. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- RI, U. (2004). *UU RI Nomor 33 TAHUN 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah*. pp. 1–3.
- Saddiyah, P., & Valeriani, D. (2020). Komparasi Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Belanja Daerah Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 37–46. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.12>
- Siwi, V. N., Muntafiah, L., & Wuriati, L. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAD Di 34 Provinsi Indonesia dengan Multilvel Mixed-Effect Model. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 329–347.

TEMPLATE UNTUK JURNAL PAK AGUNG

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	maluku.bpk.go.id Internet Source	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	equity.ubb.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.e-journal.unizar.ac.id Internet Source	1%
6	obsesi.or.id Internet Source	1%
7	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	www.equity.ubb.ac.id Internet Source	<1%

10	www.online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
11	repositorio.urp.edu.pe Internet Source	<1 %
12	Caesar Muslim, Syahrir Mallongi, Zainuddin Rahman. "Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2019 Publication	<1 %
13	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	Armiyani Armiyani, Masdar Mas'ud, Ratna Dewi. "Analisis Pengaruh Rasio Efektivitas, Kemandirian dan Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kantor Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Kendari Provinsi Sultra", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2019 Publication	<1 %
16	Jurni Hayati. "Pengaruh Jumlah Desa Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di	<1 %

Provinsi D.I. Yogyakarta", Convergence: The Journal of Economic Development, 2021

Publication

17

Wipayani Pawelloi, Baharuddin Semmaila, Dahliah Dahliah. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Majene Periode 2008-2018", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2020

Publication

<1 %

18

docobook.com

Internet Source

<1 %

19

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

20

metalingua.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

21

unmasmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Elvin Desi Martauli, Seringena Br Karo, Swati Sembiring, Riduan Sembiring. "PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP PDRB SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN SUMATERA UTARA", Agrifor, 2022

Publication

<1 %

23

e-jurnal.stie-ibek.ac.id

Internet Source

<1 %

24

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

25

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

26

refubium.fu-berlin.de

Internet Source

<1 %

27

winalmuslim.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off